



Cerita Berseri Berbasis Audio Visual Digital untuk Bahan Ajar Teks Negosiasi melalui Pengaplikasian Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa

Juniarta Sihombing^{1*}, Sutirna², Cut Nuraini³

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2210631080064@student.unsika.ac.id¹, sutirna@staff.unsika.ac.id², cut.nuraini@fkip.unsika.ac.id³

*Penulis korespondensi: 2210631080064@student.unsika.ac.id

Abstract. *Considering the importance of applying the principle of politeness in learning, this study aims to describe the forms of compliance and violation of the maxims of politeness in Samanta Elsener's speech on Grace Tahir's YouTube channel podcast and utilize the results of the analysis as teaching materials for audio-visual-based negotiation texts for class X. This study uses a qualitative descriptive method with listening and note-taking techniques. Data analysis was carried out based on Geoffrey Leech's politeness principles which include the maxims of tact, generosity, praise, humility, agreement, and sympathy. The results of the study indicate compliance and violation of the maxims of politeness which are then used as a basis for developing teaching materials for digital audio-visual-based serial stories on negotiation texts for class X. The novelty of this study lies in the development of teaching materials that not only contain the results of the analysis of politeness, but also include a trigger or brain games section at the beginning of learning to stimulate students' interest, attention, and readiness to learn before entering the core material and at the end after the material. The resulting product is expected to help students understand the principles of politeness and improve their listening skills through contextual and engaging learning media.*

Keywords: *Audio Visual; Brain Games; Language Politeness; Negotiation Text; Serial Stories.*

Abstrak. Mengingat pentingnya penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam tuturan Samanta Elsener pada podcast kanal YouTube Grace Tahir serta memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar teks negosiasi berbasis audio visual cerita berseri kelas X. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan, kederawanan, pujian, kerendahan hati, kesetujuan, dan kesimpatian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang kemudian dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan bahan ajar cerita berseri berbasis audio visual digital pada materi teks negosiasi kelas X. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar yang tidak hanya memuat hasil analisis kesantunan berbahasa, tetapi juga dilengkapi bagian pemantik atau *brain games* pada awal pembelajaran untuk merangsang minat, perhatian, dan kesiapan belajar peserta didik sebelum memasuki materi inti serta di akhir setelah materi. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat membantu peserta didik memahami prinsip kesantunan berbahasa serta meningkatkan keterampilan menyimak melalui media pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

Kata kunci: Audio Visual; Brain Games; Cerita Berseri; Kesantunan Berbahasa; Teks Negosiasi.

1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang berperan penting dalam menyampaikan ide, informasi, serta perasaan antarmanusia dinamakan bahasa. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan penutur menggunakan bahasa secara santun agar hubungan dengan mitra tutur tetap terjaga dan interaksi berlangsung efektif. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa yang santun berkaitan dengan pembentukan etika komunikasi peserta didik serta kemampuan mereka menempatkan bahasa secara tepat sesuai situasi tutur (Fatmawati & Ningsih, 2026). Dalam kajian linguistik,

penggunaan bahasa berdasarkan konteks pemakaiannya dibahas dalam pragmatik. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian pragmatik ialah prinsip kesantunan Geoffrey Leech yang mengatakan bahwa kesantunan berbahasa tampak melalui enam maksim, yaitu kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesetujuan, dan kesimpatian. Prinsip tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana tuturan dibangun secara santun agar maksud penutur tersampaikan tanpa mengabaikan hubungan sosial dengan mitra tutur (Setianik et al., 2024). Kesantunan berbahasa dalam konteks pendidikan juga berfungsi membentuk etika komunikasi peserta didik dan membantu mereka menyesuaikan pilihan bahasa dengan situasi tutur, lawan tutur, serta tujuan komunikasi yang hendak dicapai (Thahirah & Amin, 2025).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks jenjang SMA, diperlukan adanya kemampuan berbahasa santun yang dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menanggapi lawan tutur, serta membangun komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu materi yang relevan dengan pengembangan kemampuan tersebut ialah teks negosiasi karena pembelajarannya tidak hanya menuntut pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga menuntut kemampuan menyampaikan alasan, menawarkan, menolak, dan mencapai kesepakatan secara santun. Oleh karena itu, pembelajaran teks negosiasi idealnya tidak berhenti pada penjelasan konsep, melainkan juga menghadirkan contoh penggunaan bahasa yang autentik dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam praktik komunikasi sehari-hari (Fannysa et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang memadukan aspek kebahasaan dengan contoh komunikasi nyata diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi negosiasi yang dekat dengan kehidupan mereka (Indriani et al., 2021)

Akan tetapi, kondisi pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi ideal tersebut. Temuan ini diperkuat oleh hasil angket kebutuhan yang disebarkan kepada siswa kelas X di SMAN 1 Telukjambe pada 29 Juni 2026. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh responden telah mempelajari materi teks negosiasi dan sebagian besar telah memahami pengertian, ciri, kaidah kebahasaan, serta struktur teks negosiasi. Meskipun demikian, siswa masih menganggap kaidah kebahasaan dan struktur teks negosiasi sebagai bagian yang paling sulit dipahami. Selain itu, sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disertai praktik atau simulasi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga telah memanfaatkan media pembelajaran, seperti video dan media digital lainnya, tetapi siswa masih menilai bahwa media yang digunakan perlu dibuat lebih variatif dan menarik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang

tidak hanya menyajikan konsep, tetapi juga menghadirkan contoh tuturan dan situasi negosiasi yang kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan cerita berseri berbasis audio visual digital dipandang relevan untuk membantu peserta didik memahami materi teks negosiasi sekaligus melihat penerapan kesantunan berbahasa dalam situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran teks negosiasi yang masih berfokus pada penjelasan materi tanpa dukungan media yang interaktif berpotensi membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan konsep, tetapi juga menghadirkan contoh tuturan autentik dan media yang mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Auriantri & Winarti, 2024).

Kehadiran dari majunya teknologi informasi di berbagai media komunikasi digital dapat dijadikan objek kajian kebahasaan sekaligus sumber belajar, salah satunya podcast yang disajikan melalui platform YouTube. Sebagai media yang menyuguhkan percakapan secara alami, podcast memuat tuturan yang autentik, kontekstual, dan dekat dengan praktik komunikasi sehari-hari sehingga berpotensi dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih kemampuan menyimak dan memahami penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Gunawan, Wirman Hardi Maspaitella et al., 2025). Karakter podcast yang menghadirkan percakapan spontan dan topik keseharian menjadikannya sumber data pragmatik yang kaya, terutama untuk menelaah strategi kesantunan, kepatuhan, maupun pelanggaran dalam komunikasi digital (Soraya et al., 2025). Dalam penelitian ini, podcast Samanta Elsener pada kanal YouTube Grace Tahir dipilih sebagai objek kajian karena memuat topik-topik yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti *people pleaser*, kesulitan menolak permintaan orang lain, *boundaries*, dan *self-love*. Topik-topik tersebut menghadirkan beragam bentuk interaksi verbal, seperti penyampaian pendapat, pemberian alasan, penolakan secara santun, pemberian saran, hingga upaya mencapai kesepakatan antartutur, sehingga relevan untuk dianalisis berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa dan dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang kontekstual (Ningsih et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital seperti podcast dan YouTube dapat menjadi sumber data yang relevan untuk mengkaji kesantunan berbahasa, sekaligus menyediakan contoh tuturan autentik yang dekat dengan praktik komunikasi sehari-hari. Penelitian tentang pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada konten YouTube, misalnya, memperlihatkan bahwa media digital memuat berbagai bentuk tuturan yang dapat dianalisis secara pragmatik untuk memahami pola penggunaan bahasa dalam ruang publik (Melani et al., 2026). Temuan serupa juga terlihat pada kajian kesantunan berbahasa di kanal

YouTube lain yang menunjukkan bahwa ruang percakapan digital memuat pola kepatuhan dan pelanggaran maksim yang dapat dijadikan dasar untuk memahami praktik komunikasi publik secara lebih kontekstual. Di sisi lain, penelitian pengembangan media pembelajaran teks negosiasi berbasis audio visual juga menunjukkan bahwa media digital dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi negosiasi (Br Perangin-angin et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada analisis kesantunan berbahasa atau pada pengembangan media pembelajaran secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang berbeda karena tidak hanya mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam podcast, tetapi juga memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai dasar pengembangan cerita berseri berbasis audio visual digital pada materi teks negosiasi

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam tuturan Samanta Elsener pada podcast di kanal YouTube Grace Tahir berdasarkan teori Geoffrey Leech, kemudian memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai dasar pengembangan cerita berseri berbasis audio visual digital pada materi teks negosiasi kelas X. Pengembangan bahan ajar berbasis audio visual dipilih karena media digital yang dirancang secara menarik dan kontekstual dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Afnita et al., 2022). Dalam pembelajaran teks negosiasi, penggunaan media audio visual juga dilaporkan mampu membantu peserta didik memahami konteks percakapan, alur negosiasi, dan penerapan bahasa yang lebih efektif karena materi disajikan secara lebih konkret dan menarik (Ifrida & Pratiwi, 2024). Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian hasil analisis pragmatik ke dalam pengembangan cerita berseri berbasis audio visual digital yang tidak hanya memuat materi dan contoh tuturan santun dalam negosiasi, tetapi juga dilengkapi bagian pemantik pada awal pembelajaran untuk merangsang minat, perhatian, dan kesiapan belajar peserta didik sebelum memasuki materi inti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan bahan ajar yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital (Faris et al., 2025).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis sesuai konteks dan makna yang terkandung di dalamnya (Panggalo, 2022). Sumber data penelitian ini berupa tuturan Samanta Elsener dalam satu episode *Relate Podcast* pada kanal YouTube Grace Tahir yang berjudul “*Ini*

Alasan Kenapa Kita Susah Banget Nolak Orang! – relate #everestmedia". Data penelitian berupa tuturan yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Geoffrey Leech.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak tuturan, mentranskripsikan data, lalu mencatat tuturan yang memuat pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Teknik simak-catat lazim digunakan dalam penelitian pragmatik untuk menghimpun data tuturan dari objek berbahasa secara sistematis. Data kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatis untuk mengidentifikasi bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim berdasarkan konteks tuturan. Hasil analisis selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan cerita berseri berbasis audio visual digital pada materi teks negosiasi kelas X. Produk yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan cerita berseri berbasis audio visual digital melalui pemanfaatan hasil analisis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam podcast Samanta Elsener pada kanal YouTube Grace Tahir. Analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori prinsip kesantunan Geoffrey Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian.

Tabel 1. Rekapitulasi Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan.

Maksim	Pematuhan	Pelanggaran	Jumlah
Kebijaksanaan	6	0	6
Kedermawanan	1	0	1
Pujian	4	1	5
Kerendahan Hati	1	0	1
Kesepakatan	5	0	5
Kesimpatian	4	0	4
Jumlah	21	1	22

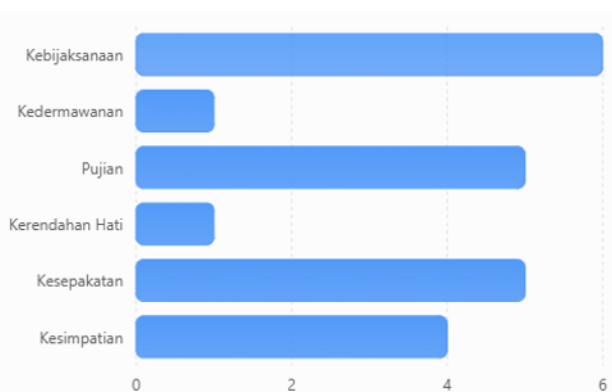
Berdasarkan Tabel 1, ditemukan 22 data tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa, terdiri atas 21 data pematuhan dan 1 data pelanggaran. Dominannya pematuhan menunjukkan bahwa tuturan dalam podcast Samanta Elsener cenderung mengedepankan penghargaan, empati, serta upaya menjaga hubungan baik dengan mitra tutur. Temuan tersebut sejalan dengan prinsip kesantunan Geoffrey Leech yang menekankan pentingnya meminimalkan konflik dan memaksimalkan keharmonisan dalam komunikasi (Chaer, 2010:

56). Sementara itu, keberadaan satu data pelanggaran menunjukkan bahwa dalam komunikasi sehari-hari masih ditemukan tuturan yang tidak sepenuhnya memenuhi prinsip kesantunan, meskipun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan data pematuhan.



Gambar 1. Distribusi Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan.

Distribusi Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Hasil analisis tuturan podcast Samanta Elsener berdasarkan teori Geoffrey Leech. Diagram 1 menunjukkan bahwa pematuhan maksim kesantunan mendominasi hasil penelitian. Dominasi tersebut memperlihatkan bahwa tuturan yang digunakan dalam podcast lebih banyak mengandung penghargaan, empati, kesepakatan, dan sikap santun dibandingkan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan.



Gambar 2. Sebaran Data Setiap Maksim Kesantunan.

Sebaran Data Berdasarkan Maksim Kesantunan Jumlah data pada masing-masing maksim kesantunan. Diagram 2 memperlihatkan bahwa maksim kebijakan menjadi maksim yang paling dominan ditemukan dalam data penelitian, diikuti maksim pujian dan kesepakatan. Dominannya maksim kebijakan menunjukkan bahwa penutur cenderung mempertimbangkan perasaan dan kepentingan orang lain dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, tingginya frekuensi maksim pujian dan kesepakatan menunjukkan adanya kecenderungan membangun hubungan komunikasi yang positif melalui penghargaan dan persetujuan terhadap mitra tutur.

Tabel 2. Pengaplikasian Hasil Analisis ke dalam Produk.

Komponen	Keterangan
Sumber Pengembangan	Hasil analisis pematuhan dan pelanggaran maksim
Teori	Geoffrey Leech
Metode	Deskriptif kualitatif
Produk	Cerita berseri berbasis audio visual digital
Materi	Teks negosiasi
Sasaran	Peserta didik kelas X SMA

Hasil analisis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan cerita berseri berbasis audio visual digital pada materi teks negosiasi kelas X SMA. Setiap dialog dalam media pembelajaran disusun berdasarkan hasil analisis tuturan sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari konsep kesantunan berbahasa secara teoretis, tetapi juga mengamati penerapannya dalam konteks komunikasi yang menyerupai situasi nyata.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 data tuturan yang terdiri atas 21 data pematuhan dan 1 data pelanggaran maksim kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Temuan tersebut dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan cerita berseri berbasis audio visual digital pada materi teks negosiasi. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil analisis pragmatik dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran yang kontekstual untuk mendukung pemahaman peserta didik mengenai penerapan kesantunan berbahasa dalam situasi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Auriantri, S. S., & Winarti. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (nht) berbasis media powtoon terhadap kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi oleh siswa kelas X sma negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 4987–5000. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12923%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/12923/9913>
- Br Perangin-angin, S. J., Ali, & Amaluddin. (2023). Pengembangan media pembelajaran teks negosiasi berbasis audio visual untuk siswa kelas X sma swasta al-hidayah Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 172–177. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i2.1012>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.

- Fannysa, R., Helrianti, S. M. D., Ghiffari, Z. Al, & Satria, D. (2025). Eksplorasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3041>
- Faris, A., Suprapti, Inayati, N., Adwia, & Hasanah, N. (2025). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 367–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35793>
- Fatmawati, & Ningsih, R. (2026). Bahasa, etika, dan generasi muda: kajian sosiopragmatik kesantunan berbahasa di kalangan siswa sma. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 6(1), 83–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/j-lelc.2026.27234>
- Gunawan, Wirman Hardi Maspaitella, M., Rutumalessy, M., Sapulette, V., Parinussa, J. D., & Shaddiq, S. (2025). Podcast sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka : meningkatkan literasi dan deep learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 1490–1502.
- Ifrida, F., & Pratiwi, D. R. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based-learning audio visual untuk meningkatkan keterampilan Menulis teks negosiasi Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 411–422. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.386>
- Indriani, M. S., Artika, W., & Ningtias, D. R. W. (2021). Penggunaan aplikasi articulate storyline dalam pembelajaran mandiri teks negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 25–36.
- Melani, G., Agustiani, T., & Firdaus, A. (2026). Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada youtube najwa shihab. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(1), 24–34. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v15i1.6873
- Ningsih, S. W., Fauziyyah, N. H., Nurhikmayanti, Nasriani, & Apriansah, A. (2025). Kesantunan berbahasa pada podcast “between us women” di kanal youtube najwa shihab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 20–33.
- Panggalo, S. (2022). Kajian deskriptif tentang stilistika dan pragmatik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5075–5081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>
- Setianik, S., Darihastining, S., & Dia, E. E. (2024). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI iis berbasis pragmatik. *Journal of Education Research*, 5(2), 2421–2430. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1291>
- Soraya, L. N., Sunarsih, E., & Yanti, L. (2025). Kesantunan berbahasa pada podcast warung kopi oleh Praz Teguh bersama Prilly Latuconsina. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 13(2), 48–67. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v13i2.48-67>
- Thahirah, K., & Amin, M. F. (2025). Strategi kesantunan berbahasa dalam percakapan video youtube najwa shihab: kajian pragmatik. *Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/wjsbb.2025.27544>